

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting demi mewujudkan kehidupan berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sangat baik. SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah yang memiliki tujuan yang sama dengan semua sekolah kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, membekali peserta didik dengan pengetahuan serta membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Berdasarkan

pemaparan diatas maka dari itu dipilihlah jurusan DPIB SMK Negeri 5 Medan sebagai tempat penelitian.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar yang menggunakan model direct instruction, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, sering kali siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik seperti guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kemudian siswa mencatat yang di dengar serta menyelesaikan soal atau pertanyaan seperti yang telah dilakukan atau dicontohkan oleh guru. Hal ini menyebabkan sikap pasif yang berkelanjutan pada siswa yang membuat mereka kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas X tidak sesuai dengan standar perundang-undang. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X DPIB 1 tahun ajaran 2023/2024:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2021-2022	X	≤ 75	11	44,0%
		75-85	8	32,0%
		86-100	6	24,0%
2022-2023	X	≤ 75	10	40,0%
		75-85	10	40,0%
		86-100	5	20%
2023-2024	X	≤ 75	13	38,235%
		75-85	9	55,88%
		86-100	2	5,883%

(Sumber : Guru mata pelajaran dasar-dasar DPIB kelas X SMK Negeri 5 Medan)

Angka-angka diatas diperoleh dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi, data hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran dasar-dasar DPIB masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dipertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, diperlukan upaya evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus agar nilai siswa dapat mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat, materi, bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapatkan respon adalah model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Model ini menggunakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. NHT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang telah dirancang dimana siswa diberikan nomor dan berdiskusi dalam kelompok yang telah ditentukan mengenai tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian memastikan semua anggota kelompok mengetahui dan memahami jawabannya serta siswa yang nomornya disebutkan oleh guru mempresentasikan jawaban atau hasil diskusinya serta diharapkan dapat meningkatkan efektifitas, nilai pembelajaran serta hasil penelitian.

Beberapa jurnal membahas tentang penerapan model pembelajaran NHT salah satu diantaranya adalah jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran

Tipe *Numbered Heads Together* dengan media sketchup pada materi Pondasi Telapak”, dalam jurnal tersebut Penggunaan model *Numbered Heads Together* didasarkan pada observasi yang dilakukan serta model yang digunakan ini dapat membuat siswa tetap fokus dalam proses pembelajaran dan memiliki kelebihan yaitu adanya interaksi yang terjadi selama pembelajaran melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi juga adanya kemungkinan ilmu pengetahuan yang terbentuk lebih besar melalui diskusi, mengembangkan pengetahuan, bertanya, serta adanya kemampuan kepemimpinan. (Ayu Indah Wati, 2018) dan ini merupakan salah satu alasan mengapa model pembelajaran NHT perlu diterapkan. Dalam SMK Negeri 5 Medan, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar desain pemodelan dan informasi bangunan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, karena siswa akan memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, serta dapat membangun infrastruktur yang berkualitas dan aman untuk masyarakat.

Penggunaan model *Number Head Together* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu kedepannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk tindakan kelas (PTK) yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 5 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam latar Belakang Masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 5 Medan kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
2. Hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan belum memenuhi standart kelulusan.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan kurang optimal.
4. Guru belum menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Hasil belajar yang ditinjau pada penelitian ini adalah ranah kognitif siswa kelas X DPIB 1 Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 5 Medan.
3. Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan untuk kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2024/2025?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- b. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/ Sekolah

Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan nilai belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan akan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan ilmu serta wawasan bagi calon guru mengenai persekolahan agar mampu menerapkan metode yang tepat dalam pengajaran serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar dan melihat kenyataan yang ada di lapangan.